

## Upaya Peningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB IUD

Ruri Maiseptya Sari<sup>1</sup>, Dewi Aprilia Ningsih I<sup>2</sup>, Desi Umami<sup>3</sup>, Suhita Tri Oklaini<sup>4</sup>, Metha fahriani<sup>5</sup>, Desi Fitriani<sup>6</sup>

1),2),4),5),6) Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

3) Program studi DIII Stikes Dehasen Bengkulu

### Article history

Received : 17 Mei 2023

Revised : 26 Juni 2023

Accepted : 31 Juli 2023

### \*Corresponding author

Email :

[rurimaiseptyasari@gmail.com](mailto:rurimaiseptyasari@gmail.com)

### Abstrak

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang cukup aman dan paling dianjurkan dalam program nasional keluarga berencana di Indonesia. dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya seperti suntik, pil dan implan. IUD dapat mencegah terjadinya kehamilan hingga 10 tahun dengan tingkat kegagalan hanya berkisar 1%. Presentasi penggunaan IUD di Puskesmas Padang serai 5.9% kegiatan ini akan dilaksanakan di beberapa posyandu yang ada di puskesmas padang serai pada tanggal 3 mei sampai 23 mei 2023. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu Wanita Usia Subur (WUS) yang berjumlah 167 Orang. Metode kegiatan ini adalah membagikan *leaflet* kepada peserta kemudian melakukan penyuluhan dan dievaluasi menggunakan kuesioner *pre-post test*. Hasil kegiatan mengungkapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu. Rata-rata pengetahuan ibu tentang KB IUD sebelum penyuluhan adalah 48 % dan meningkatkan menjadi 83% setelah adanya penyuluhan. Tim pengabdian merekomendasikan untuk menggunakan KB IUD dengan memperhatikan pada banyaknya kelebihan yang dimiliki.

Kata Kunci: Pengetahuan, IUD, Kontrasepsi, WUS, Penyuluhan

### Abstract

Intrauterine Contraception Device (IUD) is a method of contraception that is quite safe and is the most recommended in the national family planning program in Indonesia. compared to other methods of contraception such as injections, pills and implants. IUDs can prevent pregnancy for up to 10 years with a failure rate of only about 1%. Presentation on IUD use at the Padang Serai Health Center 5.9% of this activity will be carried out at several Posyandu in Padang Serai Health Center from May 3 to May 23 2023. The target of this activity is Women of Reproductive Age (WUS), totaling 167 people. The method of this activity is to distribute leaflets to participants then conduct counseling and evaluate using a pre-post test questionnaire. The results of the activity revealed an increase in mother's knowledge. The average knowledge of mothers about IUD family planning before counseling was 48% and increased to 83% after counseling. The service team recommends using IUD KB by paying attention to the many advantages it has.

Keywords: Knowledge, IUD, Contraceptions, WUS, Counseling

## PENDAHULUAN

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat secara global, diantara 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2019, 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana; dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi, dan 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi. Prevalensi kontrasepsi modern pada wanita menikah usia subur (MWRA) meningkat di seluruh dunia antara tahun 2000 dan 2019 sebesar 2,1 poin persentase dari 55,0% (95% UI 53,7% -56,3%) menjadi 57,1% (95% UI 54,6% -59,5%) (WHO, 2020).

Upaya program keluarga berencana (KB) dapat diketahui dari keaktifan WUS menjadipeserta KB. Menurut profil kesehatan(2019), cakupan peserta KB aktifsebanyak 24.196.151 (62,5%), dari 38.690.214 Pasangan usia subur (PUS), mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Untuk pemilihan alat kontrasepsi pada peserta KB kondom 301.436 (1,2%), suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil4.123.424 (17,0%), implant sebanyak 1.781.638 (7,4%), IUD/AKADR 1.790.336 (7,4%), MOW 661.431 (2,74%) dan MOP 118.060 (0,5%) (Kemenkes RI, 2020).

IUD atau Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk,ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), bentuknya bermacam-macam. IUD adalah alat kontrasepsi yang efektifitasnya sangat tinggi, yaitu 0,6-0,8 kehamilan/100perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan (Hidayati, 2009)

Berdasarkan profil dinas kesehatan provinsi Bengkulu tahun 2022 data pasangan usia subur (PUS) di provinsi bengkulu berjumlah 316.248 yang menggunakan KB kondom sebesar 4.182(1,9%). KB suntik 149.935(66,4 %). KB pil 27.994 (12,4%). KB implant 31.205 (13,8%). MOP sebesar 771(0,3%). MOW 3.207 (1,4%) dan KB IUD sebesar 7.721 (3,4%).

Menurut data dari Puskesmas Padang Serai dari Januari-Desember Tahun 2022 terdapat 902 pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi dengan Rincian sebagai berikut: PIL 84 orang (9,3%), KB Suntik 597 orang (66%), Implant 45 orang (5%), Kondom 59 (6,5%), IUD 26 orang (3%), MOW 9 orang (0,9%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa IUD berada diposisi keempat. Sedangkan dalam program BKKBN memberikan penekanan pada kontrasepsi IUD. Namun begitu tidak semua klien berminat terhadap alat kontrasepsi IUD dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut proses pemasangan, dilarang oleh suami, dan kurang mengetahui tentang KB IUD. Maka dari itu perlu diberikan penyuluhan tentang KB IUD.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Posyandu-posyandu yang ada pada Puskesmas Padang serai, yaitu Posyandu Baruna 1, Baruna 2, Baruna 3, posyandu Karya bahari, Posyandu Kuntum Mekar, Posyandu Cemara, Posyandu Melati 1 dan melati 2 dan Posyandu Kasih ibu yang dilaksanakan dari Tanggal 3 Mei 23 2023. Khalayak sasaran adalah 167 ibu WUS. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pemberian kuesioner pre-test Sebelum penyuluhan, kemudian pemberian materi penyuluhan, yang terdiri atas materi pengetahuan ibu tentang pengertian KB IUD, jenis, kelebihan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, dan waktu pemasangan KB IUD disertai pembagian leaflet, dan kegiatan terakhir adalah pemberian kuesioner post-test. Soal yang diberikan dalam pre-testsama dengan post-test. Yang dievaluasi dalam kegiatan ini adalah pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah bidan koordinator Puskesmas Padang Serai dan kader.

## HASIL PEMBAHASAN

Penyuluhan Upaya Peningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB IUD di Puskesmas Padang serai Kota Bengkulu. Kegiatan ini Bekerjasama dengan Masyarakat disana dan bidan, berikut dokumentasi saat melakukan penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan KB IUD pada WUS dan masyarakat disana

Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, terjadi peningkatan pengetahuan wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan tentang KB IUD didapatkan rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan adalah 48 % meningkat menjadi 83% setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu wanita Usia subur juga tampak antusias pada saat dilakukannya penyuluhan, hal ini dapat dilihat dari respon responden dalam sesi tanya jawab dilakukan.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan WUS tentang KB IUD

Pre Test				Post Test			
Baik		Kurang		Baik		Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
80	48	87	52	139	83	28	17

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan WUS tentang KB IUD hanya sebesar 48% . setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang KB iud menjadi 83%. Hal ini menunjukkan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan WUS

Hal ini sejalan dengan penelitian sri wahyuningsih 2018 dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan minat pemakaian AKDR di puskesmas Air Lais kabupaten Bengkulu Utara yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim di puskesmas Air lais kabupaten Bengkulu utara dengan kategori sedang.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran) Pengetahuan terdiri atas kepercayaan tentang kenyataan, salah satu cara untuk mendapat dan memeriksa pengetahuan adalah dari tradisi atau dari yang berwenang dimasa lalu yang umumnya dikenal. Pengetahuan juga diperoleh berdasarkan pengumuman dan kekuasaan, cara lain yaitu dengan pengamatan dan eksperimen seperti metode ilmiah (Notoatmodjo 2018).

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak sedikitnya informasi yang sudah didapatkan seseorang tersebut. Dengan tidak ada ataupun kurangnya informasi tentang IUD maka ibu nifas tidak akan memiliki pengetahuan yang dapat membuatnya menjadi berminat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Karena ibu tidak mengetahui tentang manfaat IUD bagi diri mereka sendiri, sehingga tidak dapat menimbulkan minat dalam dirinya untuk menggunakan IUD. Dengan demikian ibu nifas dapat lebih meningkatkan pengetahuannya dan selanjutnya dapat merangsang minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD (Etik Trisnowati dkk 2016).

sejalan dengan pendapat dengan penelitian yang dilakukan Risa Pitriani di wilayah kerja puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru Tentang Hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) dari 158 responden 77 responden (48,7%) yang menilai peran tenaga kesehatan kurang, dimana hanya 1 responden (1,3 %) yang menggunakan IUD. dan 81 (51,3%) responden yang menilai peran tenaga kesehatan baik. ada 8 (9,9%) responden yang menggunakan IUD. Dari hasil uji statistik terbukti Ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan (p . value = 0,034)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan menunjukkan adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang KB IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) dari sebelum dan sesudah penyuluhan. Diharapkan penyuluhan yang berkelanjutan dilakukan oleh bidan Puskesmas sehingga peningkatan pengetahuan tentang KB IUD akan senantiasa meningkat. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan ibu mau menggunakan alat kontrasepsi IUD ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak Stikes Tri Mandiri Sakti, Pihak Puskesmas dan kader yang telah memberikan bantuan dan suport kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **PUSTAKA**

BKKBN. 2020. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. BKKBN: Jakarta.  
Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2019*  
Handayani. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Pustaka; 2017.  
Kemenkes RI. 2020. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.  
Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pitriani R. Hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas*. 2015;3(1):25-28.p.

Sarwono. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

WHO. Family planning/ contraception methods [Internet]. 2020. Available from: <http://who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en/>